Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera Utara

Social Loafing in Terms of Cohesiveness in Public Health Faculty Students Prima Indonesia University in North Sumatra

Sunitha Sapta Utari Panjaitan*, Mukhaira El Akmal**, & Rina Mirza***
Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Diterima; 14-03-2019; Disetujui: 04-12-2019; Dipublish: 30-12-2019

*Corresponding author: sunithasapta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas dengan *social loafing*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kohesivitas dengan *social loafing*, dengan asumsi semakin tinggi kohesivitas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah *social loafing* yang dimiliki mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah kohesivitas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi *social loafing* yang dimiliki mahasiswa. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia di Medan Sumatera Utara sebanyak 149 mahasiswa yang dipilih dengan metode *disproportionate stratified random sampling*. Data di peroleh dari skala untuk mengukur kohesivitas dan *social loafing*. Perhitungan dilakukan dengan melakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi) yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan korelasi *Product Moment* melalui bantuan *SPSS 18 for Windows*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0.404 ($p < 0.05$). Artinya ada hubungan negatif antara kohesivitas dengan *social loafing*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel kohesivitas terhadap *social loafing* adalah sebesar 16.3%, selebihnya 83.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ada hubungan negatif antara kohesivitas dengan *social loafing*, dapat diterima.

Kata Kunci: *Social Loafing, Kohesivitas*

Abstract

This study aims to find out relationship between cohesiveness and social loafing. The hypothesis of this study stated that there is a negative relationship between cohesiveness and social loafing, with the assumption that the higher cohesiveness of the student's, the lower social loafing of the student's and conversely the lower cohesiveness that students have, the higher social loafing of the student's. The subjects of the study are 149 student's who live at public health faculty in University Prime Indonesian North Sumatra selected by disproportionate stratified random sampling method. Data were obtained from a scale to measure cohesiveness and social loafing. Calculations were performed to test the requirement analysis (assumption), which consists of normality distribution test and linearity test for relationships. Data were analyses by using Product Moment with SPSS 18 for Windows. The results of data analysis showed a correlation coefficient of -0.404 ($p < 0.05$). This means that there is a negative relationship between cohesiveness and social loafing. The results showed that the contribution of a given variable of cohesiveness on social loafing was 16.3%, while the remaining 83.7% was affected by other factors that not examined. From the results, it can be concluded that the hypothesis stating that there is a negative relationship between cohesiveness and social loafing, is acceptable.

Keywords: *Social Loafing, Cohesiveness*

How to Cite: Panjaitan S. Mukhaira A. & Rina M. (2019), *Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera Utara*, *Jurnal Diversita*, 5 (2): 76-85.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional bagi mahasiswa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian tersebut memaparkan tentang tujuan-tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pelajar sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa memiliki kewajiban utama yaitu belajar untuk mengembangkan ilmunya dan melakukan hal-hal positif baginya yang dapat meningkatkan kualitas pribadinya (Nuriyatun, 2016).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas karenanya pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh setiap orang. Melalui pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa akan memperoleh ilmu pengetahuan yang

didapat dari interaksi terhadap seseorang atau kelompok yang ada di lingkungannya (Damsar, 2012).

Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Itulah yang pertama dan utama bagi mahasiswa. Mahasiswa adalah pemuda-pemuda yang berjiwa dinamis, yang terpelajar karena itu mengetahui persoalan yang dihadapi secara tepat. Para mahasiswa mau menjadi kekuatan sosial di antara kekuatan-kekuatan lainnya (Budiman, 2006).

Berada dalam sebuah kelompok dan membangun interaksi didalamnya sering dilakukan setiap individu. Melalui kelompok, individu bisa membangun interaksi, hubungan satu dengan yang lain, dan memuaskan kebutuhannya sebagai makhluk sosial yaitu kebutuhan untuk diterima, diakui dan bisa menemukan jati dirinya.

Kegiatan berkelompok telah berkembang menjadi cara yang sering kali dilakukan agar individu-individu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerjasama tim dan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan seperti komunikasi dan keterampilan mengelola kelompok. Adanya tugas secara berkelompok juga karena waktu belajar selama jam kuliah dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan akan informasi terkait materi kuliah yang semakin meningkat (Astuti & Sakdiyah, 2014)

Menurut Karau dan Williams (dalam Baron & Byrne, 2005) bahwa *social loafing* adalah pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja secara

kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara individual sebagai rekan yang independen. Bahwa anggota kelompok lain menggunakan usaha yang cukup untuk mencapai tujuan suatu kelompok sehingga membuat usahannya sendiri merasa tidak diperlukan, dan juga adanya potensi ketidakadilan dalam berkontribusi dapat terjadi ketika salah satu orang berkontribusi atau menyumbang lebih dari yang lain. Orang yang menghindari menjadi bodoh yaitu orang yang memberikan kontribusi untuk kebaikan bersama ketika tidak ada lagi individu yang menipiskan upayanya sehingga menyebabkan kerugian secara keseluruhan dalam kinerja kelompok.

Social loafing yang dilakukan oleh anggota kelompok dapat menjadikan kerja dalam kelompok menjadi kurang efektif sedangkan bagi individu sendiri, *social loafing* dapat menghambat diri untuk memperoleh kesempatan dalam mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki untuk tugas yang dikerjakan (Wulandari, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *social loafing*, salah satunya adalah kohesivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anggraeni dan Alfian (2015) pada mahasiswa di Universitas Airlangga Surabaya. Hasil dari analisa data penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang negatif dan nilai korelasi yang signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing* di Universitas Airlangga Surabaya. Artinya semakin tinggi kohesivitas maka semakin rendah pula *social loafing* yang dialami oleh para mahasiswa dan sebaliknya, kohesivitas rendah maka *social loafing* akan tinggi

pada mahasiswa di Universitas Airlangga Surabaya. Ketika individu yang masih kurang memiliki rasa kebersamaan dan inisiatif untuk peduli pada kelompok maka terjadi kemalasan pada mahasiswa dalam suatu kelompok tersebut sehingga kohesivitas kelompok menjadi berkurang.

Penner (dalam Walgito, 2003) Kohesivitas kelompok merupakan perhatian anggota kelompok, bagaimana anggota kelompok saling menyukai satu dengan yang lain. Dalam kelompok yang berlangsung lama (kontinyu) para anggota lebih tertarik kepada kelompok tersebut daripada ke kelompok yang lain, dan juga adanya rasa saling tertarik diantara para anggota. Kesamaan sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, dan juga sifat-sifat demografis, akan merupakan pendukung tingginya tingkat kohesi kelompok.

Kohesivitas dengan *social loafing* juga memiliki dampak negatif, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Pertiwi, dkk (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing*. Ketika kesatuan kelompok siswa olahraga di SMA Negeri kota Magelang berkurang karena tidak adanya motivasi dan kekompakan maka terjadi kemalasan pada siswa dalam suatu kelompok tersebut sehingga kohesivitas kelompok menjadi berkurang.

Penelitian lainnya yang dilakukan Anggraeni dan Alfian (2015) pada mahasiswa di Universitas Airlangga Surabaya. Hasil dari analisa data penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang negatif dan nilai korelasi yang signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing* di Universitas Airlangga Surabaya. Artinya

semakin tinggi kohesivitas maka semakin rendah pula *social loafing* yang dialami oleh para mahasiswa dan sebaliknya, kohesivitas rendah maka *social loafing* akan tinggi pada mahasiswa di Universitas Airlangga Surabaya.

Adapun aspek-aspek *social loafing* dari Myers (2012) diantaranya adalah yang pertama Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok. Seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain. Mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena berada dalam lingkungan dimana ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang kurang lebih sama terhadap stimulus yang sama, yang kedua Sikap pasif.

Anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok. Sikap pasif ini didorong oleh adanya anggapan bahwa tujuan kelompok telah dapat dipenuhi oleh partisipasi orang lain dalam kelompok tersebut, yang ketiga Pelebaran tanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha yang dilakukan oleh para anggotanya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab akan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Keadaan ini mengakibatkan munculnya pelebaran tanggung jawab dimana individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi yang memadai bagi kelompok tidak bergerak untuk memberikan lagi kontribusinya dan akan menunggu partisipasi anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok,

yang keempat *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain. Individu yang memahami bahwa masih ada orang lain yang mau melakukan usaha kelompok cenderung tergoda untuk mendompleng (*free ride*) begitu saja pada individu tadi dapat mengambil keuntungan tanpa perlu bersusah payah melakukan usaha, dan yang kelima Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. *Social loafing* dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain (*evaluation apprehension*) terhadap dirinya.

Ada tiga faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing* antara lain Harga Diri penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2015), yang kedua Motivasi Berprestasi penelitian yang dilakukan oleh Metiasie (2016), dan yang ketiga Kepercayaan diri penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2013).

Selanjutnya untuk Kohesivitas menggunakan empat indikator oleh Martika (2013) yaitu yang pertama Kekuatan sosial. Kekuatan yang dirasakan oleh karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya untuk tetap berada di dalam unit kerjanya. Dimana kekuatan tersebut membuat karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya untuk tetap saling berhubungan dan bersatu untuk menghadapi kekuatan lain yang akan menyerangnya. kedua Kesatuan dalam kelompok.

Perasaan saling memiliki yang dirasakan karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya terhadap kelompok kerjanya dan memiliki perasaan moral yang berkaitan dengan keanggotaannya dalam kelompok kerjanya, yang ketiga Daya

tarik. Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya akan lebih tertarik melihat banyaknya manfaat dan keuntungan positif yang diperoleh dari kelompok kerjanya daripada melihat dari anggotanya secara spesifik. Diukur melalui manfaat yang dirasakan karyawan dari pengalaman-pengalaman kelompok kerjanya, terpenuhinya sumber daya yang dibutuhkan karyawan untuk kegiatan kelompok kerjanya, penghargaan (reward) yang diberikan bagi kelompok, dan yang keempat Kerja sama kelompok.

Mengacu pada paparan diatas peneliti melakukan wawancara dan observasi pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Prima Indonesia berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan beberapa mahasiswa diperoleh informasi bahwa sikap para mahasiswa lainnya yang setiap kali memiliki tugas kelompok. Adanya teman yang senang dalam pengerjaan tugas secara berkelompok karena dia mengetahui bahwa dia memiliki teman yang lebih peduli dengan tugas sehingga dia tidak perlu mengeluarkan banyak usaha dalam memaksimalkan hasil tugas secara berkelompok.

Tidak hanya itu sebagian mahasiswa juga tidak menyukai tugas secara berkelompok karena di dalam kelompok tidak terdapat teman kompaknya dan memiliki teman yang tidak menyukainya di dalam kelompok sehingga menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam pengerjaan tugas secara berkelompok. Didalam suatu kelompok pertama juga terdapat sifat yang pasif dimana adanya suatu kelompok lebih memilih untuk memberikan kepada kelompok kedua melakukan persentasi yang seharusnya

dijadwalkan bagi kelompok pertama karena kelompok tersebut tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Hal di atas menunjukkan, bahwa kekompakkan dengan teman mempengaruhi tugas secara berkelompok dan juga ketidakpedulian maupun sikap pasif mampu mempengaruhi hasil dari tugas secara berkelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas dengan *social loafing* pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia di Medan Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *social loafing* sebagai variabel tergantung dan kohesivitas sebagai variabel bebas.

Social loafing adalah kecenderungan individu untuk memberikan usaha yang lebih sedikit di dalam kelompok. Kohesivitas adalah suatu kekompakkan yang terjadi di dalam kelompok untuk tetap menyatukan keragaman di dalam anggota kelompok serta saling menyukai satu sama lain sehingga tercipta kekompakkan individu di dalam kelompok.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia yang berjumlah 149 subjek. Pengumpulan data menggunakan skala *social loafing* dan kohesivitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi jumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *social loafing* yang disusun menurut aspek-aspek dari Myers (2012) yang menyatakan ada lima aspek *social loafing* yaitu Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

Selanjutnya skala kohesivitas disusun berdasarkan indikator-indikator yang di kemukakan oleh Martika (2013) yang terdiri dari kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerja sama kelompok. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan program SPSS 18 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa variabel *social loafing* dengan kohesivitas menyebar mengikuti sebaran normal yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurve normal, sebagai kriterianya apabila $p > 0.05$ maka sebarannya dinyatakan normal. Sebaliknya apabila $p < 0.05$, maka sebarannya tidak normal (Priyatno, 2010).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	SD	KS-Z	Sig	P	Ket.
<i>Social Loafing</i>	9.704	1.151	0.071	$P > 0.05$	normal
Kohesivitas	8.551	0.926	0.179	$P > 0.05$	normal

Uji Linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel *social loafing* dengan kohesivitas. Sebagai kriterianya apabila $p < 0.05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Priyatno, 2010).

Tabel 2. Linieritas Hubungan

Variabel	F	Sig	Ket.
<i>Social Loafing</i> *Kohesivitas	30.734	0.000	Linear

Jadi berdasarkan uji linieritas hubungan maka dapat dilihat dari tabel di atas kedua variabel mempunyai derajat hubungan yang linier.

Tabel 3. Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik *Social Loafing*

Variabel	Empirik	Hipotetik
<i>Social Loafing</i>	59.77	72.5

Hasil analisis untuk skala *social loafing* diperoleh mean empirik < mean hipotetik yaitu $59.77 < 72.5$ maka dapat disimpulkan bahwa *social loafing* pada penelitian lebih rendah daripada populasi pada umumnya.

Tabel 4. Kategorisasi *Social Loafing*

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
<i>Social Loafing</i>	$x < 58$	Rendah	54	36.24 %
	$58 \leq x < 87$	Sedang	95	63.75 %
	$x \geq 87$	Tinggi	0	0 %
Jumlah			149	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat terdapat subjek 54 subjek (36.24 persen) yang memiliki yang memiliki *social loafing* rendah, terdapat 95 subjek (63.75 persen) yang memiliki *social loafing* sedang, dan tidak terdapat subjek (0 persen) yang memiliki *social loafing* tinggi.

Tabel 5. Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik Kohesivitas

Variabel	Empirik	Hipotetik
Kohesivitas	92.23	77.5

Hasil Analisis untuk skala kohesivitas diperoleh mean empirik > mean hipotetik yaitu $92.23 > 77.5$ maka dapat disimpulkan bahwa kohesivitas pada subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya.

Tabel 6. Kategorisasi Kohesivitas

Varia bel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persen tase
Kohe sivita s	$x < 62$	Rendah	0	0 %
	$62 \leq x < 93$	Sedang	76	51.00 %
	$x \geq 93$	Tinggi	73	48.99 %
Jumlah			149	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat tidak terdapat subjek (0 persen) yang memiliki kohesivitas rendah, terdapat 76 subjek (51.00 persen) yang memiliki kohesivitas sedang, dan terdapat 73 (48.99 persen) yang memiliki kohesivitas tinggi.

Tabel 7. Korelasi Antara *Social Loafing* dengan Kohesivitas

Analisis	Pearson Correlation	Signifikansi (p)
Korelasi	-0.404	0.000

Hasil utama yang diperoleh dari penelitian ini, yakni terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing*, dimana $r = -0.404$ dan nilai signifikan p sebesar 0.000 artinya semakin tinggi kohesivitas maka akan semakin rendah *social loafing*, dan sebaliknya semakin rendah kohesivitas maka akan semakin tinggi *social loafing*.

Hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara *social loafing* dengan kohesivitas sejalan dengan pendapat Anggraeni dan Alfian (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *social loafing* salah satunya adalah kohesivitas. Hasil Penelitian mengatakan bahwa *social loafing* mempunyai efek negatif terhadap pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa.

Adapun hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Krisnasari dan Purnomo (2017) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa *social loafing* berpengaruh negatif terhadap kohesivitas yang berarti pada saat seseorang mengalami rasa *social loafing* yang tinggi, maka pada saat itu pula kohesivitas di dalam kelompok mahasiswa rendah. Sementara seseorang dengan kohesivitas yang tinggi maka *social loafing* akan rendah.

Pada penelitian ini diperoleh koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0.163. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa 16.3 persen kohesivitas mempengaruhi *social loafing* mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia, sedangkan 83.7 persen dipengaruhi oleh

faktor lain. Adapun faktor lain yang turut mempengaruhi *social loafing* diantaranya seperti harga diri, motivasi beprestasi dan kepercayaan diri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia memiliki kohesivitas yang tinggi dapat terlihat dari data penelitian yang terdapat 73 subjek 48.99 persen berada pada kategori tinggi, kemudian 76 subjek dikategorikan memiliki kohesivitas sedang dengan persentasi 51.00 persen dan tidak ada mahasiswa yang memiliki kohesivitas rendah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki kohesivitas sedang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan 16.3 persen *social loafing* mempengaruhi kohesivitas dan selebihnya 83.7 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Medan dengan korelasi *Product Moment* (r) sebesar $r = -0.404$ dengan sig sebesar 0.000 ($p < 0.05$). artinya semakin tinggi kohesivitas yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin rendah *social loafing*, dan sebaliknya jika semakin rendah kohesivitas, maka semakin tinggi perilaku *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2012). Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Intensi Turnover Pada Karyawan. *Journal of Social and Industrial Psychology* Vol 1. No 2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2645>. Tanggal akses: 19 Juli 2018.
- Ahmadi, H. A. (1991). Psikologi Sosial. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraeni, F., & Alfian, I. N. (2015). Hubungan Kohesivitas dan *Social Loafing* dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok Pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Universitas Airlangga* Vol 4. No 2. <http://journal.unair.ac.id/JPKS@hubungan-kohesivitas-dan-social-loafing-dalam-pengerjaan-tugas-berkelompok-pada-mahasiswa-psikologi-universitas-airlangga-article-9820-media-52-category-10.html>. Tanggal akses: 27 Januari 2018.
- Arikunto. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T. P., & Sakdiyah, H. (2014). Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dan Kohesivitas dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Cabang Olahraga Beregu. *Jurnal Psikologi*, Volume 3 No 4. <https://ejournal3.undip.ac.id>. Tanggal akses: 30 Juli 2018.
- Audi, N. L. (2014). Persahabatan dan Toleransi Pemalasan Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol 9, No 52-56. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/psikologia/article/view/8330>. Tanggal akses: 31 Januari 2018.
- Azwar, S. (2014). Dasar-dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2016). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2, Cetakan ke 9. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial Buku 2 Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

- Breckler, S., Olson, J., & Wiggins, E. (2006). *Social Psychology Alive*. United States of America: Thomson Higher Education.
- Budiman, A. (2006). *Kebebasan, Negara, Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Carron, A. V., & Brawley, L. R. (2000). *Cohesion Conceptual and Measurement issues*. *Small Group Research*, 31, 89-106.
- Chimdambaram, L., & Tung, L. L. (2005). *Is Out Of Sight, Out of Mind ?An Empirical Study of Social Loafing in Technology-Supported Groups*. *Information System Research*, No 149-168.
<https://pubsonline.informs.org/doi/abs/10.1287/isre.1050.0051>. Tanggal akses: 01 April 2018.
- Damsar. (2012). *Pengantar Sosiologi Pendidikan Cetakan 2*. Penerbit: Kencana.
- Dwiyanto, A., & Amalia, P. A. (2012). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan. *Jurnal Psikologi*, No 270-276.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1778/D7.%20Ahmad-UMS%20%28fixed%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Tanggal akses: 27 Januari 2018.
- Furnham, A. (2005). *The Psychology Of Behaviour At Work (The Individual in the Organization)*. New York: Anu Design.
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (2013). *Behavior in Organization (Eighth Edition ed)*. United States of America: Prentice Hall.
- Goo, A. B. (2011). *Team Based Learning and Social Loafing in Higher Education*. University of Tennessee Honors Thesis Project.
- Hoigaard, R., Tofteland, I., & Ommundsen, Y. (2006). *The Effect of team cohesion on social loafing in relay team*. *International Journal of Applied Sport Sciences*, Vol 18 (1) No 69-73.
<https://pdfs.semanticscholar.org/ee32/e833930280633f32c9209ee3c496006ff598.pdf>. Tanggal akses: 15 Februari 2018.
- Horn, T. S. (2008). *Advances in Sport Psychology. Third Edition*. United States Of America: Human Kinetics.
- King, L. A. (2010). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Kusuma, P. J. (2015). Hubungan Antara Harga Diri dengan Pemalasan Sosial. *Jurnal Psikologi*, Vol 10 No 2.
<http://eprints.ums.ac.id/36113/1/Naskah%20Publikasi.pdf>. Tanggal akses: 14 Maret 2018.
- Karau, S.J., & Hart, J. W. (2015). *Group Cohesiveness and Social Loafing: Effect of a Social Interaction Manipulation on Individual Motivation within Group*. *Journal Group Dynamics: Theory Research, and Practice*, Vol 2 (3). No 185-191.
<http://psycnet.apa.org/record/1998-10613-004>. Tanggal akses: 2 Februari 2018.
- Karau, S. J., & Williams, K.D. (1993). *Social Loafing : A Meta-Analytic Review and Theoretical Integration*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 65, No. 681-706.
<http://psycnet.apa.org/record/1994-33384-001>. Tanggal akses: 27 Maret 2018.
- Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, Vol 13. No 1.
<https://media.neliti.com/media/publications/127430-ID-hubungan-kohesivitas-dengan-kemalasan-so.pdf>. Tanggal akses: 27 Maret 2018.
- Levine, J. M., & Moreland, R. L. (2006). *Small Group: Key Readings in Social Psychology*. New York : Psychology Press.
- Lumongga, N., & Hasnida. (2016). *Konseling Kelompok Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Martika, I. D. (2013). Studi Deskriptif Kohesivitas Kelompok Karyawan di Yayasan Nurul Hayat Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 2. No 2.
<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/705>. Tanggal akses: 22 Maret 2018.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- McLeod, J., & Treuer, K. V. (2013). *Towards a Cohesion Theory of Cohesion*. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, Vol 3. No 12.
<https://www.thejournalofbusiness.org/index.php/site/article/view/338/315>. Tanggal akses: 01 April 2018.
- Mercer, J., & Clayton, D. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Metiasie, C., & Purnomo, J. T. 2016. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Pemalasan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Psikologi*. Vol 8 No 1. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10148/2/T1_802012042_Full%20text.pdf. Tanggal akses: 13 Maret 2018.
- Morissan. (2013). Teori Komunikasi Individu Hingga Masa. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).
- Mukti, P. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa. *Jurnal Sains Psikologi* Surakarta Vol. 13 No 2. http://eprints.ums.ac.id/27807/15/Naskah_Publikasi.pdf. Tanggal akses: 13 Maret 2018.